BAB III

METODE RISET DAN PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Riset dan Pendampingan

Setiap proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Ujung Indah Desa Tajung Widoro Mengare ini adalah dengan menggunakan teknik metodologi PAR (*Participatory Action Research*). Dimana dalam teknik PAR ini merupakan aksi penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji setiap tindakan yang sedang berlangsung. Pada prosesnya partisipasi itu dilandasi adanya pengertian bersama dan adanya pengertian tersebut adalah karena diantara orang-orang itu saling berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya. Proses menggalang peran serta semua pihak yang diperlukan : (1) terciptanya suasana yang bebas atau demokratis, dan (2) terbinanya kebersamaan[36], dimana dalam hal ini tindakan yang dikaji adalah setiap pengalaman masyarakat sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah lebih baik.

Menurut beberapa tokoh ahli dalam PAR, pendekatan PAR yang dikemukakan oleh Yoland Wadword adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahun dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno.

[36] Asngari PS, *Peranan Agen Pembaruan/Penyuluh Dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumberdaya Manusia Pengelola Agribisnis*,(Bogor: Fakultas Peternakan IPB, 2001), hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada kondisi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.[37]

Intinya pendekatan PAR yang ditekankan adalah keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan. Pendekatan PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.[38]Pendekatan PAR bertujuan untuk menjadikan masyarakat peneliti, perencana, pengawas, dan pelaksana program pembangunan dari masalah hegemoni yang terjadi, bukan sekedar sebagai obyek peneliti atau pembangunan.

Tabel 3.1. Kriteria Selama Proses Pendampingan

No.	Kriteria	PAR
1.	Tujuan Utama	Pemberdayaan masyarakat setempat
2.	Titik berat pengguna	Fasilitator, partisipasif
3.	Potensi sumber informasi	Kemampuan masyarakat setempat
4.	Titik berat pemberdayaan	Perilaku
5.	Hasil jangka panjang	Kelembagaan dan tindakan masyarakat jangka panjang

Sumber: Data yang diolah dari Modul PAR

[37] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat* (Surabaya: LPPM UINSA,2016), hal. 90-91.
[38] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research...*, hal 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa PAR terdiri dari tiga kata yaitu partisipatory atau dalam bahasa Indonesia partisipasi yang artinya peran serta, pengambilan bagian, atau keikutsertaan. Kemudian *Action* yang artinya gerakan atau tindakan, dan *Research* atau riset artinya penelitian atau penyelidikan.[39] Metode PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Sedangkan aksi tersebut bisa jadi berbeda dengan situasi yang sebelumnya berdasarkan dengan riset yang dikaji.

Topik, media, konten pembelajaran yang berasal dari segala hal dan aspek kehidupan masyarakat itu sendiri. Mengenai langkah dan proses pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan-tindakan yang berkala melalui seringnya uji coba dan diskusi bersama hingga menemukan inovasi baru yang lebih baik. Fasilitasi yang dilakukan berupa tindakan nyata dan langsung praktek sesuai dengan topik yang akan dikaji. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak memisahkan bagaimana melakukan, mempelajari, memahami, hingga menemukan hasilnya dan dilakukan bersama-sama. Sehingga proses nya berasal dari upaya menstrukturkan pengalaman yang telah dialami, bukan hanya belajar dari buku.

Sebagaimana yang telah diungkapkan *Pyne* yang dicuplik oleh Edi Suharto, bahwa prisnip utama pendampingan adalah memandang masyarakat dan lingkungannya sebagai sisitem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi pemecahan masalah, karena bagian

[39] A. Partan Pius dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2006), hal. 679.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pendekatan pendampingan adalah menemukan sesuatu yang baik dan membantu masyarakat memanfaatkan kekuatan positif tersebut.[40] Karena pada dasarnya proses pendampingan itu sendiri adalah upaya untuk mengembangkan dan memperkuat kapasitas dari masyarakat terkait. Hal ini dimaksudkan demi membangkitkan kesadaran para nelayan utamanya para perempuan-perempuan nelayan tentang potensi yang ada pada diri mereka bagaimana dalam memecahkan masalah akibat dari adanya persaingan teknologi alat tangkap dari nelayan modern yang menggunakan mini trawl.

Pendekatan PAR ini dirasa tepat untuk mendukung proses pendampingan pada komunitas para nelayan. Terutama bagi para nelayan dan perempuan nelayan yang ada di Dusun Ujung Indah, yang harus bangkit demi menghadapi masalah kerentanan persaingan tangkap ikan. Hal ini mengacu pada pernyataan Alimanda dari George Ritzer yang mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk yang aktif menciptakan kehidupannya sendiri yaitu kreatif, aktif dan evaluaitif dalam memilih dari berbagai alternatif tindakan dalam mencapai tujuan-tujuannya.[41] Sehingga dengan keaktifan dan kreatifitas yang dimiliki para nelayan Tajung Widoro mampu untuk merubah keadaan mereka, mampu bangkit untuk melepas kerentanan yang terjadi akibat persaingan tangkap ikan. Dengan pendekatan PAR yang dilakukan ini diharapkan mampu untuk

[40] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 94.
[41] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terjemahan Alimandan, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan dukungan partisipatif yang bersumber dari kemauan keras komunitas perempuan nelayan itu sendiri untuk menuju kreatifitas tanpa batas dan mandiri meskipun adanya persaingan antara pola tangkap nelayan modern dan nelayan tradisional.

Participatory Action Research yaitu dengan merubah pola pikir atau mindset kita bahwasannya penelitian yang kita lakukan ini adalah sebagai suatu proses partisipasi. Kondisi dimana orang memainkan peranan kunci di dalamnya dan memilki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah study. Subjek penelitian lebih baik untuk dirujuk atau menjadi rujukan sebagai anggota-anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan, implementasi dan eksekusi penelitian. PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atau masalah-masalah yang terdefinisikan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian.[42]

Paradigma lain mengenai PAR adalah suatu proses dimana kita bersama suatu komunitas masyarakat berusaha mempelajari adanya suatu masalah yang sedang terjadi secara ilmiah dengan memandu, berdiskusi, membangun kesadaran kritis mereka, menjembatani masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah dan mengevaluasi aksi dari masalah yang

[42] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan*..., hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Perbedaan yang mencolok dari PAR dan proyek penelitian lainnya adalah PAR menawarkan metode-metode dengan merubah suatu hakikat hubungan antar individu dengan organisasi, lembaga, atau komunitas masyarakat lainnya tanpa membatasi diri dari suatu hubungan yang sedang terjadi. Dan sang peneliti harus bersikap objektif dalam mengambil suatu keputusan dalam penyelesaian masalah yang ada.

Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan PAR dalam penelitian ini, yaitu metode riset sekaligus pemetaan bersama masyarakat. Metode yang mempelajari kondisi kehidupan di masyarakat Tajung Widoro dan juga dapat menganalisis tentang masalah kesenjanjangan sosial yang terjadi di Desa Tajung Widoro.

Adapun beberapa prinsip-prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun prinsip-prinsip dari *Participatory Action Research*[43] akan terurai sebagai berikut:

1. Masyarakat dipandang sebagai subyek bukan obyek
2. Orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku
3. Peneliti memposisikan dirinya sebagai *insider* bukan *outsider*
4. Focus pada topik utama permasalahan

[43] Agus Affandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2013) hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif). Kemampuan masyarakat ditingkatkan melalui proses pengkajian keadaan, pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penilaian, dan koreksi terhadap kegiatan yang dilakukan.
6. Keterlibatan semua anggota kelompok dan menghargai perbedaan.
7. Konsep triangulasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang kedalamanya dapat diandalkan, bisa digunakan konsep triangulasi yang merupakan bentuk pemeriksaan dan pemeriksaan ulang *(check and recheck)*
8. Optimalisasi hasil
9. Fleksibel dalam proses partisipasi

B. Ruang Lingkup Pendampingan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelti memfokuskan dengan mengambil ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Pola bertahan masyarakat dari dampak yang ditimbulkan akibat persaingan teknologi alat tangkap ikan di Dusun Ujung Indah Desa Tajung Widoro.
2. Pola pemberdayaan masyarakat pesisir akibat persaingan teknologi alat tangkap di Dusun Ujung Indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan sosial hasil dari proses pendampingan pada masyarakat Dusun Ujung Indah Desa Tajung Widoro.

C. Prosedur Penelitian Pendampingan

Mengenai teknik PAR dalam menyelesaikan tindakan pembelajaran bersama komunitas dengan mengendalikan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) dengan memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada. Berikut adalah prosedur-prosedur dengan pendekatan PAR yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses pendampingan di lapangan:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

   Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami kondisi masyarakat baik secara sosial, perekonomian, kesehatan, budaya, pendidikan, mata pencaharian masyarakat, maupun agama. Sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan realasi sosial yang terjadi dari data pemetaan berbagai persoalan di atas. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat langsung) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan, kelompok budaya dan kelompok ekonomi.[44]

[44] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat* (Surabaya: LPPM UINSA,2016), hal. 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mapping merupakan teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum Dusun Ujung Indah Desa Tajung Widoro. Pada teknik ini melahirkan tematik-tematik yang bisa dikaji secara lebih detail dan mendalam. Dari teknik ini diharapkan masalah yang dihadapi komunitas muncul atas kesadaran dari komunitas tersebut. Bahwa komunitas tersebut sedang pada belenggu yang hidup berdampingan dengan mereka tanpa mereka sadari. Teknik ini dilakukan secara bertahap bisa dilakukan pada minggu pertama setelah ditetapkannya masa pendampingan pada komunitas istri-istri nelayan. Bukan hanya itu mapping dilakukan berkali-kali selama pada prosesnya belum mendapatkan gambaran kondisi sosial Desa tersebut secara keseluruhan dan signifikan dengan tema pembahasan riset pendampingan yang diangkat[45].

2. Inkulturasi

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Hal ini dengan menggunakan pendekatan melalui kegaiatan yang membaur dimasyarakat, mengikuti kegiatan rutin sosial masyarakat seperti arisan, pengajian rutin, turun langsung ke rumah masyarakat terutama masyarakat sasaran pendampingan,

[45] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*..., hal. 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun masuk dalam pekerjaan dan kegiatan masyarakat sehari-harinya.

3. *Meeting of Mind* (Penyatuan Gagasan / Pikiran)

   Merupakan penyatuan pikiran antara masyarakat dan peneliti. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalah dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Penyatuan pikiran dapat terwujud melalui proses diskusi bersama, kegiatan bersama antara peneliti maupun masyarakat.

4. Penetuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

   Bersama komunitas peneliti mengagendakan program riset melalui teknik PRA untuk memahami persoalan masyarakat, yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sekaligus merintis membangun kelompok, komunitas. Termasuk menentukan pertemuan rutin untuk diskusi bersama, kegaiatan aksi, maupun kegiatan pembelajaran.

5. Pemetaan Partisipatif

   Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah Dusun Ujung Indah baik secara demografi, perikanan laut dan tambak, kondisi perekonomian masyarakat, berapa banyak nelayan (baik yang memiliki perahu motor atau sebagai buruh), pendidikan masyarakat pesisir, kesehatan maupun persoalan yang dialami masyarakat seperti kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Setelah masyarakat melakukan proses diskusi yang panjang sampai tercepainya *meeting of mind* sampai muncul kesadaran kritis untuk berubah. Dari hal tersebut masyarakat dan peneliti menentukan masalah utama yang terjadi dan harus diselesaikan.

7. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan selama proses pendampingan.

8. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan. Seperti membangun kerjasama dengan kepala dusun untuk memfasilitasi setiap program yang akan dilaksanakan maupun dengan pihak luar untuk mendukung program yang ada.

9. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara partisipatif antarapeneliti dan masyarakat. Program pemecahan persoalan kemanusiaanbukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapimerupakan proses pembelajaran masyarakat untuk kedepannya.. Sehinggaterbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkanpengorganisir dan akhirnya akan muncul *local leader* untuk keberlanjutanprogram yang direncanakan. Aksi perubahan ini murni untuk pembelaanmasyarakat bukan atas dasar kepentingan lain.

10. Meluaskan Skala Gerakan atau Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari kelanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan aksi perubahan.[46]Bagi peneliti keberhasilan gerakan juga ditentukan dengan adanya perubahan yang lebih baik, masyarakat mandiri dan berdaya. Dari komunitas gemar ngaji, berbagai kegiatan untuk menyelematkan masyarakat sudah direncanakan atas inisiasi mereka sendiri. Walaupun peneliti sudah selesai melakukan pendampingan.

D. Subjek Penelitian Pendampingan

Subjek pendampingan dalam proses pemberdayaan ini adalah masyarakat pesisir Desa Tajung Widoro khususnya para nelayan di Dusun Ujung Indah. Pendampingan dilakukan pada komunitas masyarakat nelayan yang meliputi; ibu-ibu PKK, isteri nelayan dan para nelayan dengan jumlah keseluruhan subjek dampingan mencapai 15 orang. Berikut adalah daftar nama subjek dampingan di kawasan masyarakat nelayan Dusun Ujung Indah di bawah ini:

[46] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*..., hal 104-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2. Daftar Nama Subjek Dampingan di Dusun Ujung Indah

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Status
1	Imron	L	RT. 03	Ketua RN/Nelayan
2	Hamzah	L	RT. 02	Kepala Dsn. Ujung Indah/Nelayan
3	Ummul Fadhilah	P	RT. 02	*Local Leader*/Perempuan Nelayan
4	Siti Wasilah	P	RT. 02	*Local Leader*/Perempuan Nelayan
5	Muslikha	P	RT. 03	Perempuan Nelayan
6	Mukhasarah	P	RT. 03	Perempuan Nelayan
7	Hj. Tun	P	RT. 02	Perempuan Nelayan
8	Muhibbah	P	RT. 01	Perempuan Nelayan
9	Sabhikah	P	RT. 01	Perempuan Nelayan
10	Mahmudah	P	RT. 02	Perempuan Nelayan
11	Muawanah	P	RT. 01	Perempuan Nelayan
12	Mukhasarah	P	RT. 01	Perempuan Nelayan
13	Lianasah	P	RT. 03	Perempuan Nelayan
14	Khoilasifah	P	RT. 01	Perempuan Nelayan
15	Khafidah	P	RT. 01	Perempuan Nelayan
16	Zumrotul	P	RT. 01	Perempuan Nelayan
17	Musfiratun	P	RT. 01	Perempuan Nelayan

Sumber: hasil FGD bersama Nelayan dan Perempuan-perempuan Nelayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Karena Penelitian ini menggunakan pendekatan PAR, maka teknik pengumpulan data dengan alternatif *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) diantaranya sebagai berikut:

a. Pemetaan

Teknik Pemetaan ini digunakan untuk memetakan kondisi Dusun Ujung Indah, perekonomian masyarakat, jumlah masyarakat marginal yang ada di Desa Tajung Widoro, pemetaan pendidikan masyarakat, pemetaan aset masyarakat yang hilang serta kegiatan yang berkaitan dengan kasus yang ada.

b. *Transect*

Transect adalah teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya-sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun Ujung Indah di tempat yang dianggap cukup memilki informasi yang dibutuhkan mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati.

Teknik ini juga membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang belum terpaparkan secara mendetail pada tahapan mapping atau tahapan-tahapan teknik yang lainnya. Pada teknik ini peneliti dan istri-itri nelayan mengamati serta mencatat aset dan akses apa saja yang dimilki oleh istri-itri nelayan dan Dusun Ujung Indah pada umumnya. Tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan dan pencatatan hasil transect peneliti dan istri-itri nelayan Dusun Ujung Indah juga dapat mendiskusikan kegunaan, potensi, serta kelemahan aset dan akses yang ada di Dusun Ujung Indah. Hal ini bertujuan mempermudah istri-itri nelayan untuk membaca peluang serta ancaman yang bisa datang sewaktu-waktu bahkan tanpa disadari.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Sebuah forum diskusi kelompok sekitar 6-30 orang yang dipandu oleh moderator untuk pengungkapan konsep, pandangan, penggalian data dan keyakinan atau kepercayaan diantara para peserta diskusi. Kegiatan ini untuk mencapai tahap *meeting of mind* antara peneliti dan masyarakat sampai proses penyadaran. Forum ini juga sekaligus sebagai media awal setiap kegiatan yang akan dilakukan.

d. *Daily Routin* (Kalender Harian)

Kalender harian ada didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian masyarakat. Hal ini sangatlah bermanfaat disamping menilik dari setiap kegiatan yang di lakukan oleh perempuan-perempuan nelayan ini, bagaimana memahami pola kehidupan sehari-harinya.

e. *Seasons Calender* (Kalender Musim)

Perlu adanya sebuah kalender musim ini berguna untuk kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Kalender

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musim ini adalah salah satu teknik yang ada dalam PRA. Hasilnya, yang digambar dalam suatu kalender dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.

Kegiatan tahunan yang dialami masyarakat Tajung Widoro pada umumnya yang digambarkan dalam siklus berupa matriks kalender musim. Gambaran pada matriks kalender musim, dijelaskan tentang sistem melaut, pekerjaan, dan kondisi alam yang ada di Dusun Ujung Indah Desa Tajung Widoro. Hal ini dilihat dari aktifitas yang biasa dilakukan oleh para perempuan nelayan ini adalah sebagai istri-istri dari para nelayan yang ada di Tajung Widoro.

f. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini merupakan alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka, artinya alur pembicaraan lebih santai. Wawancara ini bertujuan untuk keintiman antara peneliti dan perempuan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa riset pendampingan ini tidak memiliki batasan antara peneliti dengan komunitas sasaran. Selain itu dalam prosesnya teknik ini menumbuhkan kepercayaan antara peneliti dan perempuan nelayan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Survey Belanja Rumah Tangga

Ini adalah salah satu teknik yang ada dalam PRA yang digunakan untuk memperoleh gambaran masyarakat Dusun Ujung Indah secara utuh. Sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan hidup, dilihat dari aspek kelayakan rumah, kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Teknik bertujuan untuk memfasilitasi perempuan-perempuan nelayan agar mengetahui konteks kerentanan dan kondisi kehidupan mereka secara menyeluruh.

h. Diagram Venn

Diagram venn merupakan teknik yang melihat dari hubungan masyarakat yang ada di Ujung Indah dengan lembaga yang terdapat di Tajung Widoro. Pembuatan diagram venn bertujuan untuk memfasilitasi diskusi-diskusi masyarakat untuk mengindentifikasi pihak-pihak yang ada serta menganalisis dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. Terutama untuk para perempuan-perempuan nelayan yang ada di Ujung Indah.

i. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik sebelumnya. Teknik analisa pohon masalah ini dipergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menganalisa bersama-sama masyarakat tentang akar masalah, dari masalah-masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat dipergunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut, sekaligus bagaimana disusun pohon harapan setelah analisa pohon masalah telah disusun secara baik.

Teknik ini menjelaskan mengenai sebab perumusan masalah dan perencanaan permasalahan juga disertakan. Biasanya perumusan permasalahan diambil dari tiga aspek mendasar yang menjadi gambaran sosial komunitas nelayan Tajung Widoro pada umumnya. Selain itu pada perumusan permasalahan dan perencanaan juga menggambarkan dampak dari permasalahan yang diangkat serta perencanaan yang dicanangkan.

2. Sumber Data

Penulis mengumpulkan dua jenis data untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini digali dari masyarakat korban dampak indutri pabrik semen. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai oleh penulis merupakan sumber data utama atau primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis tau melalui perekaman video, foto atau film. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertannya.

b. Data Sekunder

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari data sekunder atau data tertulis dapat dibagi atas sumber transek, survey rumah tangga, data pemetaan buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, foto maupun data statistik. Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

F. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng-*crosh check* data yang diperoleh dapat melalui *triangulasi.* Triangulasi adalah suatu sistem *crosh check* dalam pelaksaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang diperoleh dari wawancara akan dicek oleh peneliti melalui dokumentasi atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi Tim akan dilakukan oleh peneliti dengan para nelayan di Desa Tajung Widoro. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama.[47]

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Di samping melakukan observasi langsung dengan lokasi, maka perlu juga melakukan wawancara atau diskusi guna untuk penggalian data dengan warga setempat khususnya nelayan Tajung Widoro melalui sebuah FGD (*Focus Group Discussion*). Bentuknya sendiri berupa pencatatan dokumen maupun diagram.[48]

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini diperoleh ketika peneliti, para nelayan dan istri-istri nelayan dalam wadah kelompok ibu-ibu PKK saling memberikan informasi. Termasuk kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sebagai keberagaman sumber data.[49]

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka fasilitator dengan para nelayan setempat dan istri-istri nelayan akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sektor kawasan pesisir Dusun Ujung Indah. Adapun yang dilakukan adalah:

---

[47] Agus Afandi, dkk. Modul Participatory Action Research (PAR), (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2013), hal 128.
[48] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*...,., hal. 129.
[49] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Daily Routin* (Kalender Harian)

Kalender harian ini didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian masyarakat. Teknik ini digunakan dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul. Kalender ini juga menjadi acuan adanya perubahan, mengingat pendampingan yang akan dilakukan akan mampu merubah pola kegiatan nelayan sehari-harinya.[50]

2. *Diagram Venn*

Teknik ini digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas. Mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial pada komunitas, termasuk peran dan fungsinya pada masyarakat. Contohnya kelompok nelayan yang juga sebagai petani tambak yang dinaungi rukun nelayan Desa Tajung Widoro, KUD sebagai koperasi desa, dengan lembaga dan institusi Desa bahkan hingga Pemerintah Daerah tersebut.[51]

3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Analisis ini merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya

[50] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*..., hal. 145.
[51] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*..., hal 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah sehingga dapat dikerucutkan dalam kerangka solusi yang logis berdasarkan analisis problematika tersebut. [52]

4. *Timeline* (penelusuran Sejarah)

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Mengungkap kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah tersebut.[53]

5. *Trand and Change*

Trand and Change merupakan teknik dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. [54]

H. Stakeholder Penelitian dan Pemberdayaan

Dalam pelaksanaan aksi partisipatif dibutuhkan juga partisipasi dari stakeholder yakni orang-orang yang dianggap mampu ikut berperan aktif dalam upaya perubahan pada masyarakat. Serta berbagai lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah yang dimungkinkan membantu dalam proses program pemberdayaan yang direncanakan. Adapun pihak - pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya dalam proses pendampingan dalam pengembangan potensi lokal komunitas masyarakat di Dusun Ujung Indah adalah sebagai berikut:

[52] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*..., hal. 184.
[53] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*..., hal. 157.
[54] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action*..., hal. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Istri-istri Nelayan

Dimana para ibu-ibu ini adalah kelompok yang sudah terbentuk dari kegiatan PKK di Dusun tersebut. Hal ini karena para ibu-ibu adalah sebagai subjek pemberdayaan dan akan menjadi pelaku dalam proses perubahan sosial. Jika para ibu-ibu atau istri dari para nelayan tidak terlibat, maka program ini akan menjadi sia-sia saja dan hanya menjadi sebuah wacana saja, karena program yang dilaksanakan adalah pendampingan bersama komunitas masyarakat nelayan Dusun Ujung Indah yang mana mereka adalah pelaku yang akan membuat perubahan sosial dikalangan mereka sendiri, mereka menjadi aktor dalam proses pemberdayaan sehingga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan para nelayan sesuai dengan harkat martabat sebagai manusia yang sebenarnya. Partsisipasi yang dilakukan nantinya oleh masyarakat Dusun Ujung Indah ialah berupa ide, tenaga, finansial maupun lainnya semua tergerak dari diri mereka sendiri.

2. Komunitas Nelayan

Para komunitas diikutsertakan merupakan wadah bagi para istri-istri yang tercakup dalam kelompok ibu-ibu PKK. Pentingnya keterlibatan para nelayan sebagai akses setiap informasi dan kebutuhan dalam hasil tangkap melaut. Akan tetapi para nelayan tersebut tetap terfokus sebagai perannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai nelayan dan kepala keluarga meski dengan masalah yang sedang terjadi di lingkungan mereka. Maka dengan adanya program pemberdayaan berbasis pendampingan komunitas ini dalam kaitannya membentuk ekonomi alternatif yang di dapat dari hasil non-melaut secara kreatif dan mandiri, nelayan yang tergabung dalam kelompok Rukun Nelayan yang ada di Desa Tajung Widoro ini mampu untuk saling berbagi ilmu dan membuat agenda pembelajaran yang mampu untuk merangkul semua komunitas nelayan yakni dengan sekolah atau pelatihan dan pendidikan nelayan yang tepat guna.

3. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa merupakan sebagian perangkat yang bertugas dalam susunan kepengurusan desa. Perangkat desa sangatlah dibutuhkan dalam pemberdayaan karena dengan pengaruh yang mereka miliki dan kebijakan kebijakan tentang peraturan yang diberikan. harapannya dalam keterlibatan pemerintah desa ialah membantu dan menfasilitasi sebagian kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan, serta mendukung terlaksananya program pemberdayaan dan keberlanjutan program nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3. Analisa Partisipasi Stakeholder[55]

Organisasi/ Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumberdaya yang Dimiliki	Sumberdaya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Kelompok Ibu-ibu PKK	Lembaga non pemerintah	Membuat jadwal pembelajaran kegiatan pembuatan kerupuk yang baik dengan komposisi yang tepat	Keahlian dalam membuat kerupuk ikan dari hasil tangkap melaut dan panen di tambak.	Fasilitator dan pakar pembuat kerupuk atau wirausahawan dibidangnya	Mengikuti setiap kegiatan dalam proses pendampingan yang diencanakan
Pemerintah Desa Tajung Widoro	Lembaga Pemerintah	Membantu dan mendukung kegiatan dan fasilitas yang dibutuhkan	Mendukung dan menfasilitasi kebutuhan yang dimungkinkan ada	Pendamping lapangan	Mendukung terlaksananya program yang telah direncanakan
Fasilitator (Tenaga Ahli)	Tenaga ahli (personal)	Membantu dan mendampingi petani dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan	Fasilitator dan tenaga ahli sumberdaya kelautan	Fasilitator dan tenaga ahli sumberdaya kelautan	Mendukung dan membantu dalam mendampingi terlaksananya program yang telah direncanakan

FGD oleh: pak Hasan, pak Imran, bu Ummul Fadhilah, bu Mukhasarah, bu Siti Wasilah, bu Muslikhah, bu Hj. Tun

[55] Hasil FGD bersama masyarakat pesisir Dusun Tajung Widoro pada 27 Maret 2016 pukul. 14.39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Jadwal Operasional dalam Pendampingan

Rencana operasional ini merupakan jadwal pendampingan yang dilakukan di Dusun Ujung Indah Desa Tajung Widoro Mengare. Adanya jadwal ini bisa memudahkan pendamping untuk melakukan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sehingga proses pendampingan akan berjalan tepat waktu dan sesuai keinginan. Perencanaan ini juga dapat dijadikan sebuah indikator dari setiap proses yang dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut merupakan jadwal proses kegiatan pendampingan yang akan dilakukan :

Tabel 3.4. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan					
		Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Observasi lapangan	√					
2	Pengurusan perizinan	√					
3	Pembuatan proposal	√					
4	Melakukan pendampingan						
	a. Keikutsertaan dalam rutinitas warga	√	√				
	b. Penggalian data dengan warga		√	√			
	c. Melakukan FGD bersama warga			√	√		
	d. Merencanakan kegiatan/aksi/program			√			
	e. Melaksanakan kegiatan/aksi/program			√	√		
	f. Evaluasi aksi				√	√	
5	Pelaporan						
	a. Bimbingan	√		√	√	√	√
	b. Skripsi				√	√	√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id